

**Pergeseran Budaya Dari Rokok Konvensional Ke Rokok Elektrik Pada Customer Counter Vapor Kito Di Kota Palembang**

Oleh:

Muhammad Naufal Rizqullah¹, Dwi Maharani²Universitas Bina Darma^{1,2}Email: muhammadnaufalriz8@gmail.com¹, dwimaharani@binadarma.ac.id²**Abstract**

The development towards something more modern will definitely occur in human life which includes various aspects such as technology, knowledge, lifestyle, culture, and others. The problem of smoking is an issue that is still pro and contra in society. Therefore, many people choose to use certain methods during the transition period until they can be free from conventional cigarettes. The main purpose of the creation of electric cigarettes is to help smokers quit the habit of using conventional cigarettes. The formulation of the problem in this study is "How is the cultural shift from conventional cigarettes to electric cigarettes at Counter Vapor Kito customer in Palembang City?". The purpose of this study was to determine the cultural shift from conventional cigarettes to electric cigarettes at Counter Vapor Kito customers in Palembang City. This study uses a descriptive method, using interview data collection techniques, observation, documentation and data analysis with qualitative techniques.

Keywords: Communication, Conventional Cigarettes, Culture, Electric Cigarettes**Abstrak**

Perkembangan menuju sesuatu yang lebih modern pasti akan terjadi dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai aspek seperti teknologi, pengetahuan, gaya hidup, budaya, dan lain-lain. Permasalahan rokok merupakan permasalahan yang masih menjadi pro dan kontra di masyarakat. Oleh karena itu, banyak orang yang memilih menggunakan cara-cara tertentu di masa transisi hingga bisa terbebas dari rokok konvensional. Tujuan utama diciptakannya rokok elektrik adalah untuk membantu para perokok menghentikan kebiasaan menggunakan rokok konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik pada pelanggan Counter Vapor Kito di Kota Palembang?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik pada pelanggan Counter Vapor Kito di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data dengan teknik kualitatif.

Kata Kunci: Komunikasi, Rokok Konvensional, Budaya, Rokok Elektrik



I. Pendahuluan

Pergeseran menuju hal yang lebih modern akan terjadi secara tidak sadar dan akhirnya menjadi kebiasaan orang. Masih ada orang di kedua sisi argumen tentang cara terbaik menangani masalah merokok dalam budaya kita. Akibatnya, banyak orang yang ingin berhenti merokok memilih menggunakan berbagai strategi selama tahap berhenti merokok. Menggunakan rokok elektrik juga dikenal sebagai Sistem Pengiriman Nikotin Elektronik adalah pilihan populer yang telah mendapatkan popularitas baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Larangan merokok di tempat umum didasarkan pada fakta bahwa asap rokok berbahaya bagi kesehatan masyarakat, sehingga beralih ke rokok elektrik dipandang sebagai alternatif yang lebih sehat dan ramah lingkungan dibandingkan dengan rokok konvensional. Rokok elektrik ini dirancang untuk perokok tembakau yang tertarik untuk berhenti atau mengurangi dengan cara yang sehat dan nyaman bagi tubuh mereka.

Tidak hanya orang dewasa yang merokok di Indonesia, kini remaja pun demikian. Serupa dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI, hal ini mendukung gagasan bahwa merokok tembakau harus dicegah sejak usia dini. Persentase perokok laki-laki dalam populasi yang berusia di atas 15 tahun adalah 67,0 persen menurut Global Adults Tobacco Survey (GATS), dan 64,9 persen menurut Riskesdas 2013. Namun persentase perokok perempuan pada sampel GATS hanya 2,7 persen, dan pada sampel Riskesdas 2013 sebesar 2,1 persen (Riskesdas, 2013).

Motivasi utama di balik pengembangan rokok elektrik (sering dikenal sebagai "vape") adalah untuk mendorong perokok menghentikan kebiasaan buruk mereka dan beralih ke vaping. Karena penghilangan tar, zat karsinogenik yang dilepaskan selama pembakaran rokok tradisional, pengguna rokok elektrik terhindar dari risiko ini. Karsinogen terkait tembakau (TAR) ada dalam rokok konvensional tetapi tidak ada dalam vape atau rokok elektrik lainnya.

Keingintahuan yang meningkat menunjukkan bahwa rokok elektrik dengan cepat mendapatkan popularitas. Counter Vapor Kito Palembang hanyalah salah satu dari beberapa toko di Palembang yang melayani perokok rokok elektrik dengan menjual berbagai macam aksesoris untuk mereka. Toko ini merupakan salah satu yang tertua di



Palembang yang menjual rokok elektrik dan aksesorisnya sejak tahun 2016. Jalan MP. Mangkunegara No. 1962, Sukamaju, Kecamatan Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 adalah tempat Anda akan menemukan Counter Vapor Kito Palembang. Toko ini memiliki semua yang diinginkan oleh pengguna rokok elektrik mulai dari starter kit baterai pengganti, liquid, hingga pengisi daya, dan segala hal lain yang dibutuhkan. Pelanggan berkisar dari vapers reguler hingga pendatang baru yang ingin tahu semuanya mencari alternatif dari rokok konvensional.

Gagasan *Symbolic Convergence Theory* (SCT) melampaui batas-batas sejarah dan budaya. Proses komunikasi dapat membangun dan mempertahankan kesadaran komunitas, kelompok, atau organisasi berkat elemen dramatis yang menjadi pusat Teori Konvergensi Simbolik Ernest Bormann. Selain menghasilkan mimpi bersama dan visi retorik, Teori Konvergensi Simbolik menggunakan bahasa fiktif. Terlebih lagi, Teori Konvergensi Simbolik menjelaskan bagaimana identitas bersama muncul, matang, dan bertahan dalam komunitas atau kelompok. Teori konvergensi simbolik adalah perspektif sosiokultural tentang peran simbol linguistik, fantastik, dan empiris dalam komunikasi manusia. Teori Konvergensi Simbolik digunakan untuk menggambarkan dasar konseptual umum yang dihasilkan dari asosiasi ini. Dalam bukunya Ernest Bormann yang terkenal *The Force of Fantasy: Restoring the American Dream*, tujuan dari teori ini adalah untuk menggambarkan bagaimana orang berkomunikasi satu sama lain untuk membangun pandangan dunia bersama dan rasa memiliki.

Pada tingkat meta-teoritis, gagasan komposisi menganalisis modus komunikasi dari perspektif teori tertentu. Visi retorik adalah konsep sentral dari teori teori konvergensi simbolik tentang struktur pesan; itu didefinisikan sebagai "sebuah drama gabungan yang menangkap sekelompok besar orang dalam realitas simbolik," dengan kualifikasi tambahan bahwa "komunikator menenun tema fantasi ke dalam elemen substruktur dari visi retorik sebagai karakter, aksi, latar, dan tema yang melegitimasi." Visi retorik muncul ketika komunitas mendiskusikan dan membandingkan berbagai jenis dan tema imajinasi. Atas dasar itu, tulisan ini berupaya memahami transisi budaya dari rokok tradisional ke rokok elektronik.



II. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk penelitian ini. Kata-kata dan gambar, bukan statistik, akan menjadi bagian terbesar dari pengumpulan data. Ini karena teknik kualitatif digunakan. Apa yang ditemukan setelah itu kemungkinan besar akan dibuka oleh data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2004). Purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi orang yang diwawancarai untuk penelitian ini. Dimungkinkan untuk menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut pengambilan sampel bertujuan saat mengumpulkan informasi dari narasumber. Untuk lebih mudah menyelidiki objek atau situasi sosial yang dihadapi, peneliti sering menggunakan asumsi tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia adalah penguasa. (Sugiyono, 2012). Data penelitian ini berasal dari wawancara dengan tiga *customer* Counter Vapor Kito Palembang sebagai salah satu tempat pembelian rokok elektrik di kota Palembang. Akan terlihat jelas dari hasil wawancara bagaimana pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik.

III. Pembahasan

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *customer* dari Counter Vapor Kito Palembang. Penting untuk dicatat bahwa data ini berasal dari penelitian kualitatif, yang cenderung lebih mengutamakan informasi yang banyak dibandingkan banyaknya jumlah informan. Hasil dari wawancara beberapa *customer* Counter Vapor Kito Palembang didapati bahwa dalam waktu yang akan datang mereka meyakini bahwa budaya rokok elektrik akan bisa menggeser budaya rokok konvensional. Informasi ini didapati setelah peneliti mendapatkan jawaban dari setiap pernyataan dari narasumber yang diwawancarai. Beberapa konsumen telah menyatakan optimisme bahwa, dalam waktu dekat, popularitas rokok elektrik akan menyebabkan pergeseran dari penggunaan rokok tradisional karena berbagai alasan. Ini termasuk fakta bahwa rokok elektrik umumnya dianggap lebih sehat daripada rokok konvensional karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti tembakau dan tar. Rokok elektrik juga dianggap tidak terlalu mengganggu lingkungan



karena pembakaran yang dihasilkan oleh rokok elektrik adalah uap bukan asap seperti yang dihasilkan oleh rokok konvensional.

Di bawah ini adalah kutipan dari wawancara di mana para peserta membahas motivasi mereka untuk beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik.

“alasan beralih ke rokok elektrik karena menurut saya rokok elektrik itu lebih sehat karena di dalam kandungannya tidak ada tembakau dan TAR seperti yang ada di rokok konvensional. Setahu saya tembakau dan TAR itu adalah bahan kimia yang berbahaya buat kesehatan”. (Wawancara informan III Muhammad Rizky *customer* Counter Vapor Kito Palembang tanggal 2 September 2022).

Kemudian yang menjadi faktor berikutnya adalah dilihat dari perkembangan rokok elektrik yang semakin luas di lingkungan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui serta menggunakan rokok elektrik, Tentu nya itu menjadi sangat baik bagi rokok elektrik agar bisa bertahan di masyarakat. Jika hal tersebut bisa dipertahankan maka di waktu yang akan rokok elektrik akan sangat bisa menggantikan budaya rokok konvensional.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data berikut tentang penyebaran rokok elektrik.

“Bagi saya jika budaya rokok elektrik ini semakin berkembang pesat, akan sangat bisa untuk menggeser budaya rokok konvensional. Apalagi rokok elektrik membawa suatu hal yang modern sesuai dengan perkembangan zaman, sangat berbeda dengan rokok konvensional”. (Wawancara informan I Muhammad Haidar Syahab *customer* Counter Vapor Kito Palembang pada 2 September 2022).

Lalu yang terakhir adalah peran toko rokok elektrik atau vape store. Toko rokok elektrik atau vape store adalah tempat dimana para pengguna rokok elektrik untuk berbelanja serta mencari perlengkapan rokok elektrik yang mereka butuhkan. Dalam hal ini Counter Vapor Kito sebagai salah satu toko rokok elektrik yang berada di kota



palembang juga menjual berbagai macam perlengkapan rokok elektrik seperti *device*, *liquid*, serta aksesoris untuk memenuhi kebutuhan *customer* yang artinya Counter Vapor Kito Palembang juga ikut berperan untuk membantu perkembangan rokok elektrik di masyarakat.

Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai Counter Vapor Kito Palembang yang berkontribusi pada perkembangan rokok elektrik serta memenuhi kebutuhan *customer*.

“Iya karena kebutuhan rokok elektrik yang dijual disini cukup beragam dan lengkap. Pelayanannya juga baik karena ramah dan selalu bersedia menjawab jika *customer* bertanya mengenai produk rokok elektrik yang dijual”.
(Wawancara informan I Muhammad Haidar Syahab *customer* Counter Vapor Kito Palembang pada 2 September 2022)

Dari hasil wawancara dengan para informan pada penelitian ini yaitu *customer* Counter Vapor Kito Palembang, kita dapat mengetahui kenapa terjadinya pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik dan kenapa mereka meyakini bahwa kedepannya rokok elektrik akan bisa menggeser budaya rokok konvensional di masyarakat.

Symbolic convergence theory atau teori Kovergensi simbolik ialah teori yang bersifat lintas waktu dan budaya. Bahasa, fiksi, dan simbol dunia nyata dalam komunikasi semuanya dibedah oleh Teori Konvergensi Simbolik, sebuah teori dalam kanon sosiokultural. Menurut Ernest Bormann, tujuan dari teori ini adalah untuk menggambarkan bagaimana orang berkomunikasi satu sama lain untuk membangun identitas bersama dan pengetahuan umum (Dorien, 2013). Peneliti akan menyoroti perubahan budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik di kalangan pengguna Counter Vapor Kito Palembang berdasarkan hasil penelitian tersebut. Rokok elektrik sebagai suatu hal baru yang masuk melalui arus lintas budaya menggeser budaya rokok konvensional yang terlebih dahulu ada. Pengguna yang beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik dalam hal ini *customer* Counter Vapor kito Palembang berpendapat bahwa rokok elektrik lebih aman bagi kesehatan untuk digunakan serta kesan mewah



yang didapatkan karena teknologi nya yang modern. Dengan semakin berkembangnya rokok elektrik karena tingkat penggunaanya yang semakin terus bertambah, mereka melihat kedepannya jika rokok elektrik ini akan mampu untuk menggeser budaya rokok konvensional di dalam masyarakat. Hal ini didukung dengan keberadaan toko rokok elektrik atau vapestore yang semakin banyak di masyarakat. Toko rokok elektrik seperti Counter Vapor Kito Palembang ini secara langsung akan membantu perkembangan rokok elektrik karena mereka menjual perlengkapan rokok elektrik kepada *customer* yang datang, ditambah lagi Counter Vapor Kito Palembang sering memberikan diskon yang membuat *customer* semakin berminat untuk terus menggunakan rokok elektrik. Hal itulah yang menjadi alasan jika kedepannya rokok elektrik akan bisa menggeser budaya rokok konvensional.

IV. Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pergeseran Budaya dari Rokok Konvensional ke Rokok Elektrik pada *Customer* Counter Vapor Kito di Kota Palembang, Bisa diketahui jika pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik itu memiliki beberapa faktor, yaitu :

Pertama, dipercaya dalam penggunaannya rokok elektrik lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional. Kedua, Rokok elektrik menjadi tren baru karena bentuknya yang unik dan modern. Ketiga, rokok elektrik memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan rokok konvensional. Keempat, walaupun terdapat beberapa kendala seperti saat harus beradaptasi ketika baru pertama kali beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik karena rasa nya yang berbeda serta perawatan dalam menggunakan rokok elektrik yang cukup rumit, tetapi diyakini kedepannya rokok elektrik akan bisa menggeser budaya rokok konvensional yang lebih dulu dikenal masyarakat. Saat ini hampir di setiap tempat terdapat toko rokok elektrik atau vapestore yang menjual berbagai keperluan perlengkapan rokok elektrik seperti yang dilakukan oleh Counter Vapor Kito Palembang, yang menandakan bahwa saat ini perkembangan rokok elektrik



sudah semakin luas di masyarakat. Hal inilah yang diyakini jika budaya rokok elektrik akan menggeser budaya rokok konvensional di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ardial, H. (2022). Paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara.
- Bhakti, W. P. (2020). *Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga di Sleman*, <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/811/708>, diakses: 18 Maret 2022.
- Cindy, F., Margery, E., & Seri, S. (2023). Pengaruh Persepsi Harga, Persepsi Kualitas Pelayanan, dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian di PT. Pelayaran Papua Mitra Samudra Medan. *PURIBERSAMA: Jurnal Publikasi Riset Bersama Dosen dan Mahasiswa*, 2(2).
- Elsakina, R. (2016). Konvergensi Simbolik *dalam Komunikasi Kelompok Komunitas Stand Up Indo Pekanbaru*, <https://media.neliti.com/media/publications/207345-konvergensi-simbolik-dalam-komunikasi-ke.pdf>, diakses: 20 Juli 2022.
- Hakim, I. N. (2019). *"Pergeseran Budaya Siber dan Visual di Sektor Pariwisata Indonesia" Respon Kementerian Pariwisata Menghadapi era Tourism 4.0 Melalui Peran Komunitas Milenial dan Pengembangan Destinasi Digital*, https://www.researchgate.net/profile/imam-hakim/publication/330184320_Pergeseran_Budaya_Siber_Visual_di_Sektor_Pariwisata_Indonesia_-//links/5c32a93492851c22a360ffe4, diakses: 18 Maret 2022.
- Irwansyah, R., Listya, K., Setiorini, A., Hanika, I. M., Hasan, M., Utomo, K. P., ... & Triwardhani, D. (2021). Perilaku Konsumen.
- Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., Amri, M. W., & Purwanti, S. (2021). Analisis Perilaku Konsumen Rokok Mild Berdasarkan Persepsi dan Sikap. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(2), 49-53.
- Kartikawangi, D. (2013). Teori Konvergensi Simbolik (*Symbolic Convergence Theory*) *Dalam Kajian Pustaka, Interact Jurnal On Communication II, No. 02 November*



- 2013, <https://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/issue/viewIssue/157/36>, diakses: 24 Mei 2022.
- Kriyantono, R. (2019). *Pengantar lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat dan Etika ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reditiasari, N., Wijaya, I. G. B., Aryawati, N. P. A., Sukendri, N., & Suardana, I. K. P. (2023). Tri Hita Karana Sebagai Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Perekonomian. *Guna Sewaka*, 2(1), 11-24.
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013, <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>, diakses: 26 Januari 2022.
- Sanjaya, N. R. D. A. (2023). Pengaruh Komunikasi Sosial Antar Budaya Terhadap Etika Karyawan Di Perseroan Terbatas Surya Madistrindo. *BICARA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 20-34.
- Sari, M. M. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok). *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Sihabudin, A. (2011). *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihaloho, E. D., Hardiawan, D., Akbar, M. T., Rum, I. A., & Siregar, A. Y. (2020). Determinan Pengeluaran Rokok Elektrik di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoyo, D., & Saksono, Y. (2022). Perilaku konsumen.
- Wandita, D. T. (2020). Pengaruh Cukai Rokok terhadap Konsumsi Rokok serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 159-165.



Widaswara, R. Y., Dewi, N. P. S., Jelantik, S. K., Suardana, I. K. P., & Harnika, N. N.
(2022). Pembinaan Potensi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Generasi Muda
Hindu Sadar Wisata. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 133-
141.